
ANALISIS KEBUTUHAN *HOME CARE* PADA IBU PASKA SALIN DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN DI KABUPATEN BANDUNG

Ning Hayati¹, Intan Yusita², Meda Yuliani³, Sri Lestari Kartikawati⁴, Siti Horidah⁵, Ina Sugiharti⁶

¹⁻⁴Prodi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana

⁵⁻⁶Prodi D3 Kebidanan STIKINDO Wira Utama

^{*}Email Korespondensi: ning.hayati@bku.ac.id

Abstract: Analysis of Home Care Needs for Post-Party Mothers In Independent Midwifery Practices In Bandung District. Home care is one of the health services provided by health workers to improve the patient's physical and psychological health, improve the quality of service, and maintain individual health. The research method used was a survey with a population of postpartum mothers in the first week. The sample type in this study was purposive, namely, postpartum mothers in KF-2 and the number of samples in this study was accidental sampling. The results of 16 normal postpartum mothers (61.5%) did not need home care services and 10 postpartum mothers (38.5%) accepted home care services, of the 24 people (92.3%) postpartum mothers needed baby care. (80%) of KF-2 postpartum mothers had no physical complaints. Most normal postpartum mothers in the first week do not need home care services because physiologically and psychologically, the mother is able to carry out physical activities independently. The conclusion is that most normal postpartum mothers do not need home care services because 80% of their health conditions, both physical and psychological, have returned to normal on days 3 to 7.

Keywords: Fisiologi, Home care, Postpartum Visit

Abstrak: Analisis Kebutuhan Home care Pada Ibu Paska Salin Di Praktik Mandiri Bidan Di Kabupaten Bandung. Home care salah satu pelayanan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan untuk meningkatkan kesehatan pasien secara fisik maupun psikis, untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan mempertahankan kesehatan individu. Metode penelitian yang digunakan adalah survey .dengan populasi ibu paska salin satu minggu pertama. Jenis sampel dalam penelitian ini *purposive* yaitu ibu paska salin dengan tehnik sampel dalam penelitian ini adalah *aksidental sampling*. Hasil 16 orang ibu pasca salin normal (61,5%) tidak membutuhkan jasa *home care* dan 10 orang ibu pasca salin (38,5%) memerlukan jasa *home care* , dari 24 orang (92,3%) ibu pasca salin membutuhkan perawatan bayi (80%) ibu nifas KF-2 dalam kondisi tidak mempunyai keluhan fisik. Pembahasan sebagian besar ibu paska salin normal pada minggu pertama tidak membutuhkan jasa *home care* karena secara fisiologi maupun psikologi kondisi ibu sudah mampu untuk melakukan aktifitas fisik secara mandiri. Kesimpulan ibu nifas normal sebagian besar tidak membutuhkan jasa *home care* perawatan ibu karena 80% besar kondisi kesehatannya baik fisik maupun psikologis sudah kembali normal pada hari ke 3 sampai dengan hari ke 7.

Kata Kunci : Home care, Kunjungan nifas, Normal

PENDAHULUAN

Home care yang dilakukan di rumah pasien untuk memberikan perawatan secara tuntas atau *continuity of care* yang dilakukan dirumah pasien untuk memberikan suasana

kekeluargaan tentunya berbeda dengan pelayanan di rumah sakit atau tempat pelayanan kesehatan lain di luar lingkungan keluarga dimana tetap mengutamakan kepuasan pasien berkualitas tanpa melanggar kode etik

dan standar mutu pelayanan profesi (Hanggoro, 2021). *Home care* bertujuan untuk meningkatkan dan memulihkan kesehatan pasien dengan memberikan rasa nyaman yang dilakukan di rumah pasien di lingkungan keluarga. Perawatan pasien di lingkungan yang memberikan rasa nyaman akan meningkatkan pada proses penyembuhan dibanding dengan perawatan di rumah sakit, di samping itu *home care* membantu keterbatasan biaya perawatan (Indraswari et al., 2021). *Home care* bertujuan untuk membantu kebutuhan dasar manusia yang menyangkut pemenuhan kebutuhan fisik. Maslow menjelaskan kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang menyangkut kebutuhan fisik. Salah satu pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia berupa pemulihan kesehatan secara paripurna (Seleky et al., 2017).

Meningkatnya status sosial masyarakat akan meningkatkan pula kebutuhan pelayanan yang berkualitas serta paripurna melalui jasa *home care* pelayacontinuity pelayanan Kesehatan dapat trwujud untuk meningkatkan derajat Kesehatan. kesehatan yang lebih baik yang berorientasi pada kepuasan pasien dimana kepuasan pasien berkaitan erat dengan persepsi seseorang terhadap jasa layanan yang diberikan. Persepsi pasien merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menilai kepuasan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Pelayanan kesehatan dituntut untuk dapat menciptakan dan memberikan pelayanan kesehatan untuk memberikan kepuasan pada pasien sebagai pengguna jasa pelayanan. Upaya ini bertujuan meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan untuk meningkatkan derajat kesehatan (Rizal & Jalpi, 2018). *Home care* adalah salah satu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan baik perawat atau bidan untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien pada kondisi pasien yang secara fisik mengalami keterbatasan, untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan mempertahankan kesehatan individu

atau keluarga. *Home care* pada prinsipnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelayanan kesehatan dengan tidak melanggar kode etik dan standar mutu profesi (Fahrepi et al., 2019).

Di Amerika serikat *Home care* dilakukan sejak tahun 1974 oleh persatuan perawat (*American nurse Association*). Di Indonesia *home care* sudah mengalami kemajuan sangat pesat seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat kebutuhan akan *home care* untuk meningkatkan pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kebidanan (Fahrepi et al., 2019). Salah satu target pelayanan Kesehatan adalah kepuasan pasien dengan Upaya melakukan promosi Kesehatan untuk meningkatkan kualitas terhadap individu. Salah satu tolok ukur kepuasan pasien dapat dinilai dari perspektif pasien salah satu yang dapat di jadikan indikator nya adalah kepuasan yang dapat dirasakan oleh penerima jasa yaitu pasien. Mengukur produk jasa tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan oleh penerima layanan dalam hal ini adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Sukiswo, 2018).

Sikap empaty merupakan salah satu bagian dari prinsip humanistik untuk mewujudkan komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kepuasan pasien dan berpengaruh dalam pemasaran jasa kesehatan, sikap empaty ini erat kaitanya dengan responsip bidan dalam kebutuhan klien untuk memberikan *continuity of care* terutama bagi pasien yang secara fisik masih mengalami keterbatasan dan batuan untuk memberikan dukungan dalam proses penyembuhan pada masa nifas khususnya pada satu minggu pertama dimana ibu masih belum mampu untuk mengurus dirinya maupun bayi, oleh karena itu jasa *home care* sangat membantu pasien dalam masa pemulihan (Kebidanan, 2022)

Pada kondisi paska pandemik jasa pelayanan kesehatan *home care* menjadi kebutuhan masyarakat untuk mendapat pelayanan paska melahirkan, pada minggu pertama kondisi yang masih

lemah sehingga ibu nifas tetap mendapat pelayanan kunjungan ulang dan meningkatkan cakupan KF-2 . Untuk itu Pelayanan *Home care* bisa menjadi alternative bagi ibu nifas agar tetap bisa mendapatkan pelayanan kesehatan selama masa nifas sesuai dengan protocol kesehatan di masa new normal (Ratnasari et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Viki yusri, Febriyanti pada tahun 2021 tentang kebutuhan *home care* pada ibu nifas dengan sectio cesaria 64% pasien membutuhkan perawatan luka paska operasi (Yusri & Febri, 2020). Melihat kondisi kebutuhan akan perawatan paska melahirkan yang cukup tinggi ini kami akan melakukan analisa berapa besar kebutuhan *home care* pada kasus persalinan normal. Tujuan penelitian ini untuk mendapat informasi bagaimana perspektif pasien secara umum pada kebutuhan *home care* kebidanan, Jenis pelayanan apa yang dibutuhkan pasien paska salin akan kebutuhan *home care* dan Pada kondisi bagaimana pasien paska salin yang membutuhkan jasa layanan *home care*. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa kebutuhan akan *home care* pada ibu nifas pada persalinan

normal sebagai perencanaan akan kebutuhan layanan pada praktik bidan mandiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode *survey menggunakan kuisisioner* dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian yang digunakan yaitu ibu paska salin pada satu minggu pertama. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purposive* yaitu ibu paska salin (kunjungan nifas minggu pertama), cara pengabilan sampel dalam penelitian ini adalah *aksidental sampling*. Kriteria inklusi ibu paska salin, instrumen yang digunakan adalah menggunakan kuisisioner untuk mendapat jawaban pasien atas kebutuhan layanan *home care* melalui *survey*. Prosedur pelaksanaan penelitian, melakukan *survey* kepada pasien dengan kunjungan nifas pada minggu pertama yang melahirkan di praktik mandiri bidan di Bandung terhadap kebutuhan layanan *home care*. Analisis statistik menggunakan *univarriat* untuk melakukan pengolahan data yang di dapat dari hasil *survey* menggunakan kuisisioner.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Kebutuhan *Home Care* Ibu Nifas

Kebutuhan <i>Home Care</i>	Frequency	Persentase (%)
Ya	10	38,5
Tidak	16	61,5
Total	26	100,0

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian di dapat dari 26 ibu nifas 16 orang (61,5 %) tidak membutuhkan jasa *home care* dan 10 orang ibu nifas (38,5 %) memerlukan jasa *home care*.

Tabel 2. Distribusi Jenis Kebutuhan *Home Care* Pada Ibu Nifas

Kebutuhan <i>Home Care</i>	Frequency	Persentase (%)
Perwatan Bayi	24	92.3
Perwatan Ibu	2	7.7
Total	26	100,0

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian di dapat dari 26 ibu nifas sebanyak 24 orang (92,3 %) ibu nifas membutuhkan perawatan bayi dan 2 orang (7.7%) ibu nifas membutuhkan perawatan ibu.

Dari tabel 3 Didapat hasil kondisi ibu nifas yang membutuhkan jasa tenaga Kesehatan untuk memberikan layanan *home care* 20 orang atau (80 %) ibu nifas hari ke 3 sampai dengan hari ke 7

dalam kondisi tidak mempunyai keluhan fisik atau rasa sakit dan 5 orang ibu nifas atau (20 %) dalam kondisi fisik masih mengalami keluhan rasa sakit.

Tabel 3. Kondisi Ibu Nifas Yang Membutuhkan Jasa Layanan *Home Care*

		Keluhan		Total	
		Terasa sakit	Tidak ada keluhan		
Membuhkan Bantuan Nakes	Membuhkan	Count	6	20	25
		% within Membutuhkan bantuan nakes	20.0%	80.0%	100.0%
		% within Keluhan	83.3%	100.0%	96.2%
	Belum Membutuhkan	Count	1	0	1
		% within Membutuhkan bantuan nakes	100.0%	.0%	100.0%
		% within Keluhan	16.7%	.0%	3.8%
Total		Count	6	20	26
		% within Membutuhkan bantuan nakes	23.1%	76.9%	100.0%
		% within Keluhan	100.0%	100.0%	100.0%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada table 1 didapat hasil dari 16 responden ibu nifas (61,5%) tidak membutuhkan *home care* karena secara fisiologis ibu bersalin normal setelah 2 samapai 4 jam paska salin sudah mampu untuk melakukan ambulasi dini , dan secara fisiologi tubuh ibu bersalin normal tanpa komplikasi sudah mengalami proses pemulihan (Yusri viki et al., 2021)

Kondisi ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Viki Yusri pada ibu post partum dengan SC sebanyak 24 orang (57,1%) membutuhkan jasa layanan *home care*, sedangkan untuk kebutuhan perawatan *home care post SC* dimasa pandemik untuk ibu *post partum* yang tidak membutuhkan yaitu sebanyak 23 orang (54,8%) lebih kecil prosentasenya dibanding dengan yang membutuhkan *home care* kondisi ini berbanding terbalik pada kondisi ibu nifas yang mengalami persalinan normal (Indraswari et al., 2021).

Masa nifas merupakan masa pemulihan alat kandungan yang menentukan kesehatan ibu pada proses Kesehatan kedepan . Ibu nifas

mengalami proses perubahan baik fisik maupun psikis, perubahan fisik pada umumnya terjadi pada minggu pertama setelah lahir Pada perubahan fisik ini organ tubuh salah satu diantaranya uterus yang sudah mengalami proses involusi pada pertengahan pusat dan simpisis, begitu pula organ jantung mengalami kompensasi homeokonsentrasi volume darah kembali seperti sedia kala. (Kesehatan Ibu dan Anak Suryati et al., 2023). Kondisi ibu nifas mumnya akan mulai mengalami perbaikan ini akan terjadi pada 3-5 hari postpartum. Kondisi luka perinium sudah mulai mengering rata rata terjadi pada hari ke 7 seta lochea sudah berubah menjadi lochea sanguonolenta sehingga rasa nyeri yang diakibatkan kontraksi uterus sebagai his pengiring atau his royan pada masa ini sudah mulai menghilang sehingga akan berdampak pada energi ibu nifas .(Dahlia et al., 2013)

Energi ibu nifas normal tanpa komplikasi akan kembali pulih seperti sedia kala pada hari ke dua atau ketiga secara perlahan lahan perubahan ini yang akan berkaitan erat dengan kebutuhan *home care* yaitu tidak semua

ibu nifas membutuhkan bantuan untuk perawatan dirisendiri maupun mengurus bayinya di karenakan baik secara fisik maupun psikologis ibu sudah mulai membaik dan menuju kenormal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh shara ridhasha Faturohman. Berdasar hasil penelitian tersebut terkait dengan kondisi fisik ibu nifas hari ke 3 yang dilakukan oleh shara ridhasha Faturohman di RSUD Sumedang jawabar di dapat hasil 88,2 % ibu nifas hari ke 3 mampu melakukan aktifitas (Dahlia et al., 2013). Perubahan psikologi pada masa nifas berkaitan erat dengan kondisi fisik berdasar hasil riset yang dilakukan oleh Ni Putu Dian Ayu Angraini pada tahun 2019 berkaitan dengan kondisi ibu nifas dan kondisi kadar hormon kortisol ibu nifas yang mengalami kecemasan ringan sebesar 47,4 % kecemasan ini di sebabkan oleh meningkatnya kadar hormon kortisol dan menurunnya kadar hormon estrogen dan progesterone . karena kondisi fisik maupun psikologis sudah membaik hal ini yang berdampak terhadap kemampuan ibu untuk melakukan perawatan diri sendiri maupun bayi sehingga kebutuhan akan *home care* sebagian kecil ibu yang membutuhkan jasa layanan *home care* pada ibu yang bersalin secara normal (Anggraeni & Saudia, 2021)

Berdasarkan hasil riset pada table 2 kebutuhan *home care* akan perawatan bayi di dapat 92,3 % ibu nifas normal tetap membutuhkan akan perawatan bayi . hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikri Yusri pada ibu nifas dengan SC didapat lebih dari separoh (62.5%) responden membutuhkan *home care* .(Yusri & Febriyanti, 2022) . Kebutuhan perawatan bayi baik pada ibu dengan nifas normal maupun SC masih cukup tinggi hal ini disebabkan belum mampu nya keluarga maupun ibu nifas untuk merawat tali pusat hal ini disebabkan karena perawatan tali pusat membutuhkan keterampilan supaya terhindar dari infeksi . Pada hari ke 2 sampai hari ke 7 sebagian besar tali pusat belum kering sehingga ibu nifas membutuhkan jasa pelayanan kesehatan *home care* untuk

pengecahan infeksi karena tali pusat masih rawan terhadap infeksi hal ini yang menyebabkan kebutuhan akan jasa *home care* kebutuhannya cukup tinggi. (Kesehatan Ibu dan Anak Suryati et al., 2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 3 ibu nifas yang membutuhkan bantuan nakes 80 % tidak ada keluhan hal ini di karenakan pada kondisi nifas dengan persalinan normal secara fisiologi sudah mulai mengalami masa pemulihan baik secara fisik maupun psikologi. (Ratnasari et al., 2022)

KESIMPULAN

Kesimpulan ibu nifas normal sebagian besar tidak membutuhkan jasa *home care* perawatan ibu karena 80% besar kondisi kesehatannya baik fisik maupun psikologis sudah kembali normal pada hari ke 3 sampai dengan hari ke 7.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. P. D. A., & Saudia, B. E. P. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan dan Kadar Hormon Kortisol Ibu Nifas. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i2.420>
- Dahlia, Ridhasha, S., Ermianti, F., & Solehati, T. (2013). *Gambaran Kondisi Fisik Ibu Pada Hari Ketiga Post Partum Setelah Diberikan Reminder Tentang Perawatan Post Partum*. 1, 1–14.
- Fahrepi, R., Rate, S., & Hadi, A. J. (2019). Hubungan Kualitas Pelayanan Homecare dengan tingkat Puskesmas Batua Kota Makassar The Relation Of *Home care* Service Quality And Family ' s Patient Satisfaction In Batua Public Health Center Jobs Area , Makassar City. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(0451), 122–128. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/viewFile/589/482>
- Hanggoro, D. (2021). Inovasi Pelayanan Publik Pada Bidang Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(1), 46–52. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i1>

- .138
Indraswari, N., Sari, A. N., & Susanti, A. I. (2021). Jurnal Menara Medika <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> JMM 2020 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 66–73.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2199&ved=2ahUKewja66i_paDtAhU263MBHdUiAsUQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0bUdEhasRIBe0InxidIHJo
- Kebidanan, J. J. (2022). *PADA IBU POST SECTIO CAESAREA PADA MASA PANDEMI COVID-19 PENDAHULUAN Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan AKI di Indonesia dengan Riskesdas tahun 2018 penyebab kematian ibu di Indonesia diantaranya karena komplikasi Riskesdas tahun 2018*. 1(1), 1–10.
- Kesehatan Ibu dan Anak Suryati, J., Islamyati, N., & Harapan Bunda Bima, A. (2023). Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) VOL 2:1 20 Studi Kualitatif Peran Bidan Sebagai Care Provider Dalam Pemantauan Masa Nifas di Puskesmas Mpunda Kota Bima. *Kesehatan Ibu Dan Anak*, 2:1, 20–26.
- M., Lilis, D. N., & Lovita, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Ibu Bersalin. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 3(1), 115–125.
<https://doi.org/10.35971/jjhsr.v3i1.8467>
- Ratnasari, R., Fitriani, I. S., & Arianti, A. (2022). Penerapan *Home care* Bayi Baru Lahir Usia 0-28 Hari Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Kebidanan*, 12(2), 175–185.
<https://doi.org/10.35874/jib.v12i2.1104>
- Rizal, A., & Jalpi, A. (2018). Analisis Faktor Internal Penentu Kepuasan Pasien Puskesmas Kota Banjarmasin. *Al Ulum: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.31602/ajst.v4i1.1553>
- Seleky, W., Kumaat, L. T., & Mulyadi. (2017). Program studi ilmu keperawatan fakultas. *Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan SLE*, 4, 1–28.
- Sukiswo, S. S. (2018). Hubungan Kepuasan Pasien Dengan Minat Kunjungan Ulang Di Puskesmas Sangkalan Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 5(1), 12.
<https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v5i1.1144>
- Yusri, V., & Febri, Y. (2020). Gambaran Kebutuhan HomeCare Selama Masa Pandemi Pada ibu Nifas. *Jurnal Menara Medika*, 2(2), 119–127.
- Yusri, V., & Febriyanti, F. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Pemanfaatan *Home care* Dimasa New Normal Bagi Ibu Nifas Dengan Sectio Caesaria (Sc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *Menara Medika*, 4(2).
<https://doi.org/10.31869/mm.v4i2.3033>